

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kondisi ekonomi globalisasi yang terus maju dan semakin berkembang pada saat ini, akan menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini akan mendorong manajer perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran dan strategi pemasaran. Perusahaan juga dituntut untuk bersaing sehat dan efisien dalam memproduksi produk yang dihasilkannya untuk menambah keunggulan daya saing perusahaan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan usaha perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dalam persaingan ekonomi global yang sangat ketat.

Aktivitas yang paling penting bagi perusahaan dalam membangun dan menjamin kegiatan keuangan perusahaan adalah modal. Perusahaan harus menentukan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menjalankan, memenuhi dan membiayai usahanya. Modal bisa bersumber dari modal sendiri, saham, hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penggunaan sumber dananya, karena setiap sumber dana memiliki biaya modal yang berbeda dan tingkat resiko yang berbeda pula. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*). Dalam pemenuhan tujuan tersebut, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari manajer perusahaan baik keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen. Oleh karenanya baik itu pihak manajemen maupun kreditor

sudah seharusnya mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah pendanaan ini.

Dalam persaingan yang ketat, perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya peran manajer dalam menentukan struktur modal yang paling optimal. Manajer juga harus mampu menghimpun modal baik modal dari dalam perusahaan atau luar perusahaan dengan efisien agar perusahaan bisa berjalan lancar dengan cara meminimalkan biaya perusahaan. Perusahaan lebih suka dengan sumber modal yang berasal dari dalam (internal) yaitu laba yang ditahan dibandingkan dari luar (eksternal) yang bersumber dari para kreditur (hutang).

Struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Kombinasi hutang dan modal tidak optimal akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Selain melihat dari sisi sumber modal internal perusahaan yang berupa laba ditahan, perusahaan juga bisa melihat dari sumber eksternal berupa hutang yang menerbitkan saham untuk membiayai proses operasi perusahaan.

Pada dasarnya untuk memenuhi keputusan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu besarnya dana yang akan dibutuhkan dan dimana dana tersebut nantinya akan dapat diperoleh serta seberapa lama dana tersebut akan digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan sumber dana jangka panjang

seperti hutang jangka panjang, saham, obligasi dan laba ditahan uang digunakan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan.

Perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya jika perusahaan mampu memperbaiki dan mengatur secara baik struktur modalnya. Struktur modal pada perusahaan dapat diukur dengan beberapa variabel yang telah sesuai dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel struktur aktiva, risiko bisnis (σ ROE), ukuran perusahaan (*Ln of Total Assets*) dan profitabilitas (*ROA*). Dengan adanya beberapa variabel tersebut perusahaan dapat melakukan analisis untuk memantau kondisi perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Struktur aktiva merupakan total aktiva perusahaan yang berwujud dimana perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman yang cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Sehingga perusahaan mampu mengetahui pengaruh keputusan struktur modal perusahaan yang dilihat dari *asset tangibility* (Brigham dan Houston, 2011:188).

Risiko bisnis (σ ROE) merupakan ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva di masa depan yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menyadari bahwa penggunaan hutang yang penuh resiko sebagai sumber dana akan kurang menguntungkan dibanding dengan menggunakan laba bersih perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:6).

Ukuran perusahaan (*Ln of Total Assets*) adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan

diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika biaya lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston:2001).

Profitabilitas (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam perusahaan laba ditahan yang tinggi sudah mencukupi untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Brigham dan Houston (2001:40), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengambilan yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Struktur modal (DER) adalah perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Maksudnya yaitu perusahaan dapat melihat bagaimana tingkat perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri bisa berjalan sesuai dengan pembiayaan yang dilakukan perusahaan. Struktur modal diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) karena DER mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan total modal sendiri. DER menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi pula risiko suatu perusahaan, karena perusahaan lebih banyak menggunakan unsur hutang dari pada modal sendirinya dalam mendanai kegiatan operasinya (Brigham dan Houston,2011:113).

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi produk jadi. Terlihat dari jumlah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defisiensi modal untuk sementara karena imbas dari krisis

ekonomi, hal tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik. Tetapi, tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi penyediaan barang yang diperlukan (keperluan rumah tangga, tekstil, garmen, otomotif, elektronik, kerajinan) sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang semakin berkembang dan mengalami peningkatan.

Dalam kenyataan sulit bagi perusahaan untuk menentukan suatu struktur modal yang terbaik dalam suatu komposisi pembelanjaan yang tepat. Setiap perluasan dalam menanggung risiko usaha yang akan dibelanjakan, hal ini didasarkan pada prinsip keamanan dimana hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kreditur maupun terhadap perusahaan sendiri. Namun kebanyakan perusahaan mengembangkan usahanya dengan hutang karena itu akan berkembang lebih pesat.

Struktur modal selalu dihubungkan dengan nilai perusahaan, pada penelitian ini nilai perusahaan digambarkan melalui perubahan faktor-faktor struktur modal yang berdasarkan jurnal-jurnal dan peneliti terdahulu yaitu struktur aktiva, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting manager keuangan dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan agar perusahaan tersebut dapat berkembang dengan pesat. Maka dari itu, demi membantu perusahaan manufaktur dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan dana harus dilakukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Sub Sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka pernyataan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial Struktur Aktiva, Risiko Bisnis (σ ROE), Ukuran Perusahaan (*Ln of Total Assets*) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) pada sub sektor perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah ada pengaruh secara simultan Struktur Aktiva, Risiko Bisnis (σ ROE), Ukuran Perusahaan (*Ln of Total Assets*) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) pada sub sektor perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis (σ ROE), Ukuran Perusahaan (*Ln of Total Assets*) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) secara parsial pada sub sektor perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis (σ ROE), Ukuran Perusahaan (*Ln of Total Assets*) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) secara simultan pada sub sektor perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal.
2. Bagi akademis peneliti ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal yang optimal.
3. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.